



## **Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Evaluasi dan Solusi untuk Perbaikan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Sukajadi 04 Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat**

**Baharuddin<sup>1\*</sup>, Ibnu Muthi<sup>1</sup>, Pauzan Haryono<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

\*Corresponding Author's e-mail: baharuddin@unismabekasi.ac.id

### **Article History:**

Received: September 15, 2025

Revised: September 28, 2025

Accepted: September 30, 2025

### **Keywords:**

Elementary Schools, Facilities and Infrastructure, Quality of Education

**Abstract:** *The condition of adequate facilities and infrastructure in elementary schools is essential to support an effective learning process. This research aims to identify the condition of facilities and infrastructure at SDN Sukajadi 04, Bekasi Regency, and offer appropriate improvement solutions. This research is based on the importance of a conducive learning environment to support students' academic achievement and teacher productivity. The methodology used in this study includes direct observation of the physical condition of school facilities, interviews with teachers and school staff, and documentation of current conditions through photographs and field notes. Observations were carried out to directly assess the condition of facilities and infrastructure, interviews to gain perspectives from facility users, and documentation to record visual evidence and written records regarding the condition of facilities. The results of the study showed that the classrooms at SDN Sukajadi 04 had dirty walls, desks, and chairs that were not suitable for use, and low-quality equipment. The Principal, Teacher, and Administration rooms are combined into one room with poor conditions, reducing comfort and productivity. Improper toilets and muddy fields when it rains are also major problems. This study concludes that the condition of inadequate facilities and infrastructure hinders the learning process and the performance of school staff. The implication of these findings is the need for improvements and upgrades to facilities through fundraising strategies, renovation planning, and ongoing maintenance to create a better and more comfortable learning environment. The implementation of this improvement is expected to improve the quality of education and welfare of the entire school community at SDN Sukajadi 04, Bekasi Regency.*

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Baharuddin, B., Muthi, I., & Haryono, P. (2025). Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Evaluasi dan Solusi untuk Perbaikan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Sukajadi 04 Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(9), 2163–2173. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i9.4613>

## **PENDAHULUAN**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen vital yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Sarana mencakup berbagai fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta peralatan pendidikan lainnya (Fitriani et al., 2022). Sementara itu, prasarana mencakup infrastruktur dasar seperti bangunan sekolah, jaringan listrik, air bersih, dan akses internet. Kehadiran sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta mendukung kinerja guru. Dalam konteks global, studi menunjukkan bahwa negara-negara dengan investasi tinggi dalam

sarana dan prasarana pendidikan cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dan tingkat partisipasi sekolah yang lebih tinggi (Khikmah, 2020; Sholihan, 2023).

Di Indonesia, pentingnya sarana dan prasarana pendidikan telah diakui dalam berbagai kebijakan nasional. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses penyelenggaraan pendidikan juga tertuang didalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 juga telah menjelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VII Pasal 42 ayat 1 dan 2, serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam pendidikan dengan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas proses belajar mengajar, kepuasan siswa, dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Pengelolaan dan optimalisasi sarana dan prasarana yang baik pada lembaga pendidikan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan sekolah (Alfiana Kholizah et al., 2023; Awaliyah et al., 2023; Manuputty et al., 2023). Unsur-unsur tersebut sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam belajar, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (Elfina, 2022; Nasution et al., 2023). Selain itu, fasilitas yang terpelihara dengan baik berkontribusi terhadap kelancaran proses pendidikan, mendukung pengembangan keterampilan, sikap, dan pengetahuan di kalangan siswa (Neliwati et al., 2023). Akses terhadap sumber belajar berkualitas tinggi dan keterlibatan aktif siswa yang difasilitasi oleh sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor kunci dalam meningkatkan prestasi siswa dan memastikan pengalaman pendidikan yang sukses (Harmuliani & Rubino, 2023).

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah menghadirkan berbagai tantangan. Tantangan-tantangan tersebut antara lain rendahnya investasi dalam pemeliharaan dan pembaharuan aset, pendanaan yang tidak memadai untuk pemeliharaan, kurangnya kemampuan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal, hambatan dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan fasilitas, dana sekolah yang tidak mencukupi, kurangnya sarana pembelajaran, dan siswa tidak memelihara fasilitas sekolah (Herath et al., 2023; Hermalia & Baroroh, 2022; Sa'adah et al., 2022). Selain itu, permasalahan tak terduga yang memerlukan perbaikan segera, kurangnya pengetahuan di kalangan pengguna, ketidakpekaan pihak eksternal, dan perbedaan budaya dalam penggunaan fasilitas menimbulkan hambatan lebih lanjut dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah secara efektif (Sugiratu & Mazdayani, 2022).

Begitu juga yang terjadi di SDN Sukajadi 04 Bekasi Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi di SDN Sukajadi 04 memiliki ruang kelas sebanyak 6 kelas. Kondisi Gedung Sekolah kurang baik, atap sekolah banyak yang kondisinya sudah keropos dan rapuh, Bagian lantai depan juga banyak keramik yang pecah. Jendela kelas juga ada beberapa ada yang sudah rusak (Tidak ada kacanya). Pintu Toilet sekolah juga

ada beberapa yang sudah rusak, Tidak terdapat UKS, Untuk kondisi lingkungan sekolahpun tidak terlalu bersih, Masih ada siswa yang buang sampah sembarangan padahal sudah disediakan tempat sampah di sekitar sekolah, Serta beberapa kendala lainnya yang mengganggu peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Sekolah ini memiliki 6 Ruang kelas, 1 Perpustakaan, dan Ruang Guru. Hal ini tentu mengganggu proses belajar mengajar. Ketika ANBK tahun ajaran 2023-2024 SDN Sukajadi mendapatkan nilai (merah) karena literasi dan numerasinya tidak bagus hal itu disebabkan karena SDN Sukajadi hanya memiliki 2 laptop untuk mengerjakan ANBK SDN sukajadi 04 memiliki 11 guru dan 108 siswa, 58 siswa Laki-laki dan 50 siswa Perempuan. Melihat kondisi dan permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut sehingga manfaat dari penelitian mampu menyelesaikan problem terkait dengan sarana di sekolah tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sarana dan prasarana pendidikan di SDN Sukajadi Bekasi dan mengidentifikasi strategi manajemen yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan di sekolah ini.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengevaluasi efektivitas sarana dan prasarana pendidikan di SDN Sukajadi 04, Kabupaten Bekasi Propinsi Jawa Barat. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kondisi sarana dan prasarana, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut. Penelitian dilakukan di SDN Sukajadi 04, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Sumber data berasal dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan Miles and Huberman.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa temuan, sebagai berikut:

#### **Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SDN Sukajadi 04
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 20218484
Alamat	: Keranding Rt 01/02, Sukajadi, Kec.Sukakarya, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17630
Kepala Sekolah	: Bainem S.Pd
Jumlah Guru	: 11 orang
Jumlah Siswa	: 108 orang
Akreditasi Sekolah	: B (2021)
Sumber Internet	: Tidak Ada
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 450 watt

SDN Sukajadi 04 berdiri sejak tahun 1978 dan saat ini SDN Sukajadi 04 menggunakan kurikulum tahun 2013. SDN Sukajadi 04 memiliki 6 buah ruang kelas

dalam kondisi rusak ringan, 1 perpustakaan dalam kondisi rusak ringan, dan 4 toilet siswa dalam kondisi rusak ringan.

Berikut ini hasil observasi terhadap kondisi fisik di SDN Sukajadi 04.

- a. Ruang Kelas; Kondisi ruang kelas kurang baik. Dinding kelas kotor. Ada beberapa kondisi kursi dan meja yang kurang layak untuk digunakan, di dalam ruang kelas terdapat meja, kursi, lemari, papan tulis serta dilengkapi dengan hiasan dinding, seperti gambar presiden dan wakil presiden dan sebagainya.



**Gambar 1.** Kondisi Ruang Kelas SDN Sukajadi 04

- b. Ruang Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, dan Ruang Tata Usaha menjadi satu Ruangan. Ruangan tersebut digunakan oleh Kepala Sekolah, Guru, Dan Tata Usaha sebagai tempat kerja para Guru, Tempat istirahat sesuai mengajar, tempat rapat guru, dan tamu sekolah serta lain sebagainya. Kondisi ruang dengan kurang baik.
- c. Toilet. Kondisi Toilet ada beberapa yang tidak layak untuk digunakan, Pada toilet tersebut ada beberapa yang tidak memiliki pintu sehingga hanya salah satu toilet yang cukup layak untuk digunakan.



**Gambar 2.** Kondisi Toilet di SDN Sukajadi 04

- d. Lapangan; Kondisi lapangan sekolah cukup baik dan Luas, akan tetapi jika sedang musim hujan lapangan tersebut akan banyak genangan air sampai banyak lumpur jika terjadi banjir, Lapangan bisa digunakan untuk berbagai kegiatan sekolah seperti Upacara, Olahraga dan Kegiatan Pramuka. Hanya saja lapangan sekolah masih tanah, Sehingga ketika hujan turun maka lapangan tersebut akan terendam air yang cukup tinggi sehingga tidak bisa digunakan untuk kegiatan sekolah.



**Gambar 3.** Kondisi Lapangan Sekolah pada saat hujan

### Pembahasan

Sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan, menjamin kelancaran fungsi sekolah dan menunjang hasil pembelajaran yang berkualitas. Ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, toilet, dan halaman sekolah yang memadai merupakan komponen penting. Penelitian (Anggraini et al., 2023) menekankan pentingnya fasilitas lengkap di sekolah-sekolah seperti SD Negeri 1 Sabaru, begitu juga penelitian (Manuputty et al., 2023) di MI Al Washliyah Cirebon, dan (Nurmayuli, 2022) SDN Sumber Sari 3 Malang, menyoroti perlunya infrastruktur yang dikelola dengan baik untuk meningkatkan kegiatan pendidikan. Kepala sekolah, seperti yang terlihat dalam penelitian (Arizqi et al., 2023) seperti yang terjadi di MTs Darunnajah 2 Cipining, memainkan peran penting dalam mengawasi pengelolaan fasilitas tersebut untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, memastikan ketersediaan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan kondusif yang mendorong pembelajaran siswa dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

SDN Sukajadi 04 berdiri sejak tahun 1978 dan saat ini menerapkan Kurikulum 2013. Sebagai salah satu institusi pendidikan yang telah lama berdiri, kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas di sekolah ini berada dalam kondisi yang kurang baik dan memerlukan perbaikan.

#### 1. Ruang Kelas

Kondisi ruang kelas di SDN Sukajadi 04 kurang memadai. Ruang kelas memiliki dinding yang kotor, dan beberapa meja serta kursi tidak layak digunakan. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan meja, kursi, lemari, papan tulis, dan beberapa hiasan dinding seperti gambar presiden dan wakil presiden. Meskipun peralatan dasar ini tersedia, kualitasnya yang kurang baik dapat menghambat proses pembelajaran.

Ruang kelas yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi yang kotor dan peralatan yang tidak layak dapat menghambat konsentrasi dan kenyamanan siswa, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran dan prestasi akademik. Kualitas ruang kelas yang buruk berdampak negatif pada motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Gyabak, 2022; Steuer & Dresel, 2015; Walters, 2022) menyatakan bahwa Ruang kelas yang tidak memadai dan tidak sesuai untuk pembelajaran mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap siswa dan guru. Dampak-dampak ini termasuk kelelahan guru, hilangnya kesempatan pendidikan, meningkatnya ketidakhadiran siswa dan guru, nilai ujian yang buruk, kelelahan pendidik, meningkatnya masalah disiplin, dan laporan ketidakpuasan kerja. Selain itu, ruang kelas yang dikelola dengan buruk dapat menyebabkan gangguan kelas tingkat rendah (LLCD), seperti pembicaraan yang tidak perlu, gelisah, dan melamun, yang menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi prestasi siswa (Bartholomew, 2018). Selain itu, tidak adanya iklim kesalahan yang kondusif di kelas, di mana kesalahan tidak dianggap sebagai kesempatan belajar, dapat menghambat kemajuan belajar siswa dalam mata pelajaran seperti matematika (Annette G. Walters, 2022). Secara keseluruhan, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan dikelola dengan baik sangat penting untuk mendorong pengalaman belajar mengajar yang efektif sekaligus mengurangi dampak buruk yang terkait dengan ruang belajar yang tidak memadai.

## 2. Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Guru

Ruang Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha di SDN Sukajadi 04 digabung menjadi satu ruangan. Ruangan ini digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari tempat kerja, istirahat setelah mengajar, rapat guru, hingga menerima tamu sekolah. Kondisi ruangan ini juga dinilai kurang baik, yang tentunya mempengaruhi kenyamanan dan produktivitas para pengajar dan staf administrasi.

Pemisahan ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang administrasi sangat penting untuk menjaga ruang fungsional yang berbeda dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengawasi guru dan memastikan pengelolaan kelas yang efektif (Nurhayati et al., 2019; Rousmaniere, 2009). Selain itu, kualitas kondisi fisik-spasial di ruang guru dapat mempengaruhi perkembangan pribadi dan pekerjaan mereka, sehingga menekankan perlunya ruang yang dirancang dengan baik (Fusarelli et al., 2022). Selain itu, konstruksi sejarah seperti Kesenjangan Besar telah menyoroti pembagian budaya antara kepala sekolah, guru, dan siswa, menggarisbawahi pentingnya ruang yang digambarkan untuk mendorong kolaborasi dan komunikasi dalam organisasi sekolah (Arslan, 2016). Dengan memiliki ruang terpisah, yang masing-masing diperuntukkan bagi fungsi tertentu, sekolah dapat meningkatkan efisiensi, mendorong lingkungan kerja yang terfokus, dan memfasilitasi komunikasi dan dukungan yang lebih baik di antara anggota staf sekolah. Studi oleh Schneider (Schneider, 2002) menyebutkan bahwa lingkungan kerja yang nyaman dan terorganisir dengan baik sangat penting untuk mendukung kinerja guru. Jika ruangan kerja guru kurang memadai, hal ini dapat mengurangi motivasi dan efektivitas mereka dalam mengajar. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penataan ulang ruangan ini untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan guru dan staf administrasi.

## 3. Toilet

Toilet di SDN Sukajadi 04 sebagian besar tidak layak digunakan. Beberapa toilet tidak memiliki pintu, sehingga hanya satu toilet yang cukup layak untuk digunakan. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena fasilitas toilet yang buruk dapat mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (McMichael, 2019), akses ke fasilitas sanitasi yang layak sangat penting untuk 2169angkah2169n dan kesejahteraan siswa. Toilet yang bersih dan layak dapat mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, perbaikan toilet di SDN Sukajadi 04 sangat mendesak untuk memastikan kesehatan dan kenyamanan siswa.

Kebersihan toilet berdampak signifikan terhadap siswa dengan mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Penelitian (Manigandaa et al., 2022) telah menunjukkan bahwa pengalaman visual kebersihan toilet secara keseluruhan memainkan peran penting dalam perilaku toilet siswa, dengan koefisien jalur sebesar 0,81, menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap frekuensi penggunaan toilet mereka. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Shao et al., 2021) Toilet yang tidak bersih dan tidak dirawat dengan baik telah dikaitkan dengan risiko lebih tinggi siswa tertular diare, dengan rasio odds berkisar antara 1,586 hingga 1,407, menekankan pentingnya fasilitas sanitasi sekolah yang bersih dalam mencegah penyakit menular seperti diare (Arinzechukwu, 2017; Ikhioya, 2018). Selain itu, tidak adanya fasilitas sanitasi yang berfungsi di sekolah telah dikaitkan dengan peningkatan 2169angkah 2169angka di kalangan siswa, yang menyebabkan ketidakhadiran di sekolah, bolos kelas, dan masalah terkait 2169angka lainnya, khususnya yang mempengaruhi siswa sekolah negeri (Wada et al., 2022). Oleh karena itu, memelihara toilet yang bersih dan higienis di sekolah sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan praktik kebersihan yang baik tetapi juga untuk menjaga dan kesejahteraan siswa.

#### 4. Lapangan Sekolah

Lapangan sekolah di SDN Sukajadi 04 cukup luas dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti upacara, olahraga, dan pramuka. Namun, lapangan ini masih berupa tanah dan sering tergenang air serta berlumpur saat musim hujan. Kondisi ini membuat lapangan tidak dapat digunakan secara optimal sepanjang tahun.

Fasilitas olah raga seperti lapangan sangat penting di sekolah untuk mendorong aktivitas fisik, meningkatkan interaksi dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Penelitian (Li, 2023) menyoroti pentingnya fasilitas olahraga yang memadai di sekolah, menekankan bahwa mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan siswa. Namun, penelitian (Yikilmaz & Alincak, 2022) juga mengungkapkan tantangan seperti kurangnya area olahraga di sekolah, ketidakpatuhan terhadap standar keselamatan dan aksesibilitas, dan kurangnya fasilitas dalam dan luar ruangan, yang dapat menimbulkan risiko bagi siswa dan menghambat perkembangan mereka. Selain itu, kurangnya fasilitas olahraga di daerah tertentu menggarisbawahi perlunya perencanaan strategis, pelatihan olahraga senam yang tepat, dan 2169angkah2169n yang erat dengan pemerintah daerah untuk menjamin ketersediaan fasilitas olahraga yang berkualitas bagi siswa (Maciá Andreu et al., 2021).

Kesimpulannya, fasilitas olah raga seperti lapangan sangat penting di sekolah untuk mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan angka siswa, namun diperlukan 2169angk untuk mengatasi kekurangan yang ada dan memastikan fasilitas yang aman dan dapat diakses oleh semua siswa.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait sarana dan prasarana sekolah, beberapa strategi dapat diterapkan berdasarkan temuan makalah penelitian.

1. Membina kerja sama yang baik dengan orang tua sangat penting karena dapat mengarah pada keberhasilan program sekolah dan membantu dalam menghadapi berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayati et al., 2022) dimana Orang tua mendukung penuh pembelajaran daring dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti wifi, ponsel berbasis android/ios, dan laptop. Pendidikan orang tua menjadi kunci untuk menjembatani komunikasi dengan orang tua.
2. Menerapkan sanksi tegas terhadap pelanggaran, mencari bantuan keuangan dari pemerintah daerah, dan meningkatkan pengelolaan dana dapat mengatasi keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesadaran di kalangan warga sekolah.
3. Selain itu, kerangka pengambilan Langkah yang memprioritaskan investasi infrastruktur sekolah dengan anggaran terbatas, menggunakan prosedur pengelompokan dan fungsi utilitas multi-kriteria, dapat menghasilkan kebijakan yang lebih baik dan perbaikan kondisi sekolah, seperti yang ditunjukkan dalam studi kasus di Republik Dominika (Fernández et al., 2023).
4. Menganalisis kebijakan pendidikan dan melibatkan partisipasi pemerintah dalam menyediakan fasilitas pendidikan merupakan langkah penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif meskipun ada tantangan keuangan (Firman & Ida Bagus Putu Arnyana, 2023).

## **KESIMPULAN**

Kondisi sarana dan prasarana di SDN Sukajadi 04 saat ini memerlukan perhatian dan perbaikan serius untuk mendukung proses pendidikan yang efektif. Ruang kelas yang kotor dan perabotan yang tidak layak menghambat konsentrasi dan kenyamanan siswa, yang berdampak negatif pada motivasi dan prestasi akademik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik sangat penting untuk kinerja siswa, sehingga perbaikan ruang kelas harus menjadi prioritas utama. Ruang Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha yang digabung menjadi satu ruangan dengan kondisi yang kurang baik juga menurunkan produktivitas dan kenyamanan para pengajar serta staf administrasi. Lingkungan kerja yang tidak memadai dapat mengurangi efisiensi, mengganggu konsentrasi, dan menurunkan semangat kerja, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas manajemen sekolah. Toilet yang tidak layak memperburuk kesehatan dan kenyamanan siswa, sementara lapangan yang berlumpur saat hujan membatasi aktivitas fisik dan ekstrakurikuler mereka. Oleh karena itu, perbaikan fasilitas sanitasi dan lapangan sekolah juga sangat penting. Strategi yang komprehensif, termasuk penggalangan dana, perencanaan renovasi, partisipasi komunitas sekolah, dan pemeliharaan berkelanjutan, perlu diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Dengan perbaikan yang tepat, SDN Sukajadi 04 dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan nyaman, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan seluruh komunitas sekolah.

## **DAFTAR REFERENSI**

Alfiana Kholizah, N., Hanifah, F., Munawwarah, T., Aulia Sani, D., Savitri, I., & Akmalia, R. (2023). Analisis Implementasi Perencanaan Sarana dan Prasarana



- Pendidikan di MIS Nurul Fadhilah. *Journal on Education*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3890>
- Anggraini, E. S., Nur Adana, F. T., Azahra, V. A., Aqilah, J., & Putri, M. A. (2023). Problematika Manajemen Lembaga Paud Dalam Keterbatasan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 8(1). <https://doi.org/10.24127/jlpp.v8i1.2660>
- Annette G. Walters. (2022). Classroom Management 3.0: Moving from Now to Next. In *Research Anthology on Interventions in Student Behavior and Misconduct* (p. 18). IGI Global.
- Arinzechukwu, O. V. (2017). International Journal of Multidisciplinary and Current Research Sanitation Practices on Students Health: A Case Study of Students of Vocational and Technical Education in the University of Nigeria, Nsukka. *J. of Multidisciplinary and Current Research*, 5.
- Arizqi, A. I. P., Vira Zahirah, Taufiq Nur Azis, & Nur Rochmat. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Di MTs Darunnajah Cipining. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(3). <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.261>
- Arslan, S. (2016). Teachers' Rooms Environmental Assessment Scale: Development and Psychometric Evaluation. *International Journal of Higher Education*, 5(2). <https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n2p292>
- Awaliyah, C., Putri, F. A., & Rustini, T. (2023). Optimization of Facilities and Infrastructure in Elementary Schools through Management of Facilities and Infrastructure. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.628>
- Bartholomew, S. (2018). *The antecedents of low-level classroom disruption: a bio-ecological perspective*. Canterbury Christ Church University Faculty of Social and Applied Sciences.
- Elfina, E. (2022). The Importance of Facilities and Infrastructure Management in School. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2).
- Fernández, R., Correal, J. F., D'Ayala, D., & Medaglia, A. L. (2023). A decision-making framework for school infrastructure improvement programs. *Structure and Infrastructure Engineering*. <https://doi.org/10.1080/15732479.2023.2199361>
- Firman, F., & Ida Bagus Putu Arnyana. (2023). Analysis of Basic Education Policies Related to Facilities and Infrastructure. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 2(1). <https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i1.306>
- Fitriani, A., Padilah, A. N., Suwandi, N. P., & Prihantini, P. (2022). Standar Sarana Prasarana bagi Pendidikan Ideal. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.242>
- Fusarelli, L. D., Seaton, L., & Smith, C. S. (2022). School administration and classroom management. In *Handbook of Classroom Management*. <https://doi.org/10.4324/9781003275312-18>
- Gyabak, K. (2022). Equitable Learning in Inequitable Classrooms: Cases of Teacher Design Thinking in Rural Schools in Bhutan and Papua New Guinea. In *Transformative Teaching Around the World: Stories of Cultural Impact, Technology Integration, and Innovative Pedagogy*. <https://doi.org/10.4324/9781003213840-48>

- Harmuliani, N., & Rubino, R. (2023). Management Pattern of Facilities and Infrastructure in Improving Learning Quality in SMP Negeri 1 Hamparan Perak. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.2973>
- Herath, N., Duffield, C., & Zhang, L. (2023). Public-school infrastructure ageing and current challenges in maintenance. *Journal of Quality in Maintenance Engineering*, 29(2). <https://doi.org/10.1108/JQME-06-2021-0043>
- Hermalia, T., & Baroroh, N. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di MTsN 2 Karawang. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 6(1). <https://doi.org/10.24235/jiem.v6i1.9895>
- Ikhioya, G. O. (2018). Assessing Sanitation Conditions and Its Impacts on The Health Status of Hostellers in Ambrose Alli University, Ekpoma. *International Journal for Innovation Education and Research*, 6(3). <https://doi.org/10.31686/ijer.vol6.iss3.972>
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>
- Li, R. (2023). Study on the Opening of School Sports Facilities under the National Fitness Programme. *The Educational Review, USA*, 7(1). <https://doi.org/10.26855/er.2023.01.010>
- Maciá Andreu, M. J., Sánchez-Sánchez, J., García Córdoba, J. A., & Gallardo Guerrero, A. M. (2021). Análisis de la seguridad y accesibilidad de los espacios deportivos en Educación Secundaria Obligatoria. *Cuadernos de Psicología Del Deporte*, 21(1). <https://doi.org/10.6018/cpd.395671>
- Manigandaa, C. S., Anush Kumar, V., Nabeel, M., Sabai, A. K., Selvalingeshwaran, R., Ambeth Kumar, V. D., & Priya, R. (2022). Toilet Odour Detection Using Fuzzy Logic Technique. *Proceedings of the 2022 3rd International Conference on Intelligent Computing, Instrumentation and Control Technologies: Computational Intelligence for Smart Systems, ICICICT 2022*. <https://doi.org/10.1109/ICICICT54557.2022.9917797>
- Manuputty, R. J., Penti, P., Agustina, M., Anjelia, N., & Rinie, R. (2023). Availability of Facilities Supports Education Across All School Levels: Case Study of SDN 1 Sabaru. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(3). <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.228>
- McMichael, C. (2019). Water, sanitation and hygiene (WASH) in schools in low-income countries: A review of evidence of impact. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 16, Issue 3). <https://doi.org/10.3390/ijerph16030359>
- Nasution, F., Sari, I. P., Pratiwi, R. U., Yunita, Z., Aini, I. Q., & Supia, S. (2023). Analisis Standar Sarana dan Prasarana di Yayasan Perguruan RA Al-Kamal. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3020>
- Neliwati, N., Harmuliani, N., Rubino, R., & Siregar, A. (2023). Pola Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Hamparan Perak. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.3167>
- Nurhayati, T., Masnun, M., Udin, T., & Arifuddin, A. (2019). Implementation of principal supervision as an effort to fulfill teacher administration at islamic elementary school. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8). <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070822>

- Nurmayuli, N. (2022). The Management of Facilities and Infrastructures in Educational Institution. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.47766/idarah.v6i1.92>
- Rousmaniere, K. (2009). The great divide: principals, teachers, and the long hallway between them. *History of Education Review*, 38(2). <https://doi.org/10.1108/08198691200900010>
- Sa'adah, T. U., Demina, D., Febrian, V. R., & Amra, A. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di SLB Negeri 1 Lima Kaum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, 1(2). <https://doi.org/10.31958/manapi.v1i2.7868>
- Schneider, M. (2002). Do School Facilities Affect Academic Outcomes? In *National Clearinghouse for Educational Facilities, Washington, DC*.
- Shao, T., Zhao, J., Hu, H., & Zhang, Q. (2021). Analysis of factors affecting students going to school toilets in a rural primary school in China. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10099-4>
- Sholihan, S. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i2.253>
- Steuer, G., & Dresel, M. (2015). A Constructive Error Climate as an Element of Effective Learning Environments. *Psychological Test and Assessment Modeling*, 57(2).
- Sugiratu, A., & Mazdayani, M. (2022). Pengaruh Manajemen Sekolah dan Sarana Prasarana Terhadap Kualitas Pendidikan. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, 3(3). <https://doi.org/10.54892/jmpa.v3i3.114>
- Wada, O. Z., Amusa, A. O., Asaolu, F. T., Akinyemi, D. O., & Oloruntoba, E. O. (2022). School Sanitation-Related Psychosocial Stressors among Nigerian Students. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 106(2). <https://doi.org/10.4269/ajtmh.21-0686>
- Walters, A. G. (2022). Classroom Management 3.0. In *Research Anthology on Interventions in Student Behavior and Misconduct*. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6315-4.ch042>
- Widayati, S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Strengthening the Relationship with Parents; School Creativity to Overcome School's Infrastructure Problems. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2298>
- Yikilmaz, A., & Alincak, F. (2022). Evaluation of school administrators' views on playgrounds and sports areas in the schools they work. *ECORFAN Journal Mexico*. <https://doi.org/10.35429/ejm.2022.28.13.17.23>